

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 24, 2021

Revised: December, 06, 2021

Available online: December, 13, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

**Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*)
untuk mengurangi hiperemesis gravidarum**

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.

Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

Abstract

**The effectiveness of ginger (*zingiber officinale*) and date palm (*phoenix dactylifera*)
to reduce hyperemesis gravidarum**

Background: Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting that occurs in pregnant women, usually occurs in the morning called morning sickness. Of the 90% of pregnant women who experience nausea and vomiting occur at less than 20 weeks of gestation and 2-5% can cause bad dehydration. Therefore, it is important to make efforts to reduce the problem early on. Treatment of hyperemesis is usually by medical therapy with drugs and rarely by complementary or alternative therapies using herbs.

Purpose: To evaluate the effectiveness of ginger (*zingiber officinale*) and date palm (*phoenix dactylifera*) to reduce hyperemesis gravidarum.

Method: An analytical Quasi-experiment with a one group pretest-posttest design with the population of all pregnant women in the Cinunuk Health Center area. The samples were 30 pregnant women in the first trimester who experienced nausea and vomiting over three times a day. The sampling technique used was quota sampling. All samples took warm water 250 ml containing 25 grams of ginger and 25 grams of date palm twice a day for 14 days. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test.

Results: Finding the effectiveness of ginger (*zingiber officinale*) and date palm (*phoenix dactylifera*) to reduce hyperemesis gravidarum, obtained p-value 0.000.

Conclusion: There is the effectiveness of ginger (*zingiber officinale*) and dates palm (*phoenix dactylifera*) to reduce hyperemesis gravidarum. Suggest the need for promotion of these medicinal supplements.

Keywords : Hyperemesis gravidarum; Ginger (*zingiber officinale*); Date palm (*phoenix dactylifera*).

Pendahuluan: Hiperemesis gravidarum merupakan mual muntah yang berlebihan yang terjadi pada wanita hamil, biasanya terjadi pada pagi hari yang disebut dengan morning sickness. Dari 90% ibu hamil yang mengalami mual muntah terjadi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu dan 2-5% bisa berakibat buruk mengalami dehidrasi. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya mengurangi masalah sejak dini. Penanganan hiperemesis ini dapat diberikan terapi medis dengan obat-obatan dan terapi komplementer atau alternatif dengan menggunakan herbal.

Tujuan: Untuk mengevaluasi efektivitas jahe (*zingiber officinale*) dan kurma (*phoenix dactylifera*) untuk mengurangi hiperemesis gravidarum.

Metode: Penelitian quasi experiment dengan One group pretest- posttest design. Populasi semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Cinunuk, sampelnya sebanyak 30 ibu hamil trimester I yang mengalami

Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*)
untuk mengurangi hiperemesis gravidarum

mual dan muntah lebih dari 3 x sehari, dengan kriteria inklusi tidak memiliki riwayat penyakit gastritis dan tidak diberikan terapi anti emetik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan quota sampling. Seluruh sample diberikan minuman rebusan jahe 25 gram ditambah dengan 25 gram sari kurma yang dikemas dalam botol 250 ml diberikan 2 kali sehari selama 14 hari. Data dianalisa dengan Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test .

Hasil: Didapatkan nilai p-value $0,000 <$ dari nilai alpha (0.05) dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma dan setelah pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma.

Simpulan: Minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma efektif mengurangi hiperemesis gravidarum. Disarankan supaya dipromosikan untuk dianjurkan pada ibu hamil yang tidak ada kontra indikasi dapat memanfaatkan obat herbal tersebut.

Kata Kunci: Hiperemesis gravidarum; Jahe (*zingiber officinale*); Sari kurma (*phoenix dactylifera*).

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu hal yang terjadi secara alamiah, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi komplikasi maupun penyulit pada ibu selama masa kehamilan. Salah satu komplikasi kehamilan yaitu hiperemesis gravidarum atau mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil.

Hiperemesis Gravidarum adalah kondisi mual dan muntah yang berat selama kehamilan, yang terjadi pada 1 %-2 % dari semua kehamilan atau 1-20 pasien per 1000 kehamilan (Manuaba, 2016). Dampak Hiperemesis Gravidarum dapat mengakibatkan terjadinya dehidrasi pada ibu hamil yang menimbulkan konsumsi O_2 menurun, mengganggu fungsi liver dan dapat terjadi Ikterus, terjadi perdarahan pada Parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian (Manuaba, 2016).

Emesis bila tidak segera ditangani akan bertambah menjadi hiperemesis dan dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terganggu, janin mati dalam kandungan dan janin dapat mengalami kelainan kongenital (Prawirohardjo, 2016) Hiperemesis gravidarum menyebabkan tidak seimbangnya cairan, elektrolit, asam basa, defisiensi nutrisi dan kehilangan berat badan yang cukup berat. Pada kasus ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum yang memerlukan perawatan di Rumah Sakit diakibatkan sudah

terjadi dehidrasi, asidosis akibat kelaparan, alkalosis akibat hilangnya asam hidroklorida pada saat muntah, hipokalemia dan ketonuria (Setyarini & Suprapti, 2020).

Penelitian telah menemukan tingkat kejadian sebesar 0,8% untuk hiperemesis gravidarum dan rata-rata 1 pasien hiperemesis dirawat di rumah sakit rata-rata 2,6-4 hari . Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten bandung bahwa angka kejadian hiperemesis gravidarum yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2018 sebanyak 126 kasus ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018). Sedangkan di puskesmas cinunuk terdapat 41 kasus yang mengalami hiperemesis gravidarum selama 2 bulan terakhir. Dari 90% ibu hamil yang mual muntah terjadi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu dan 2-5% bisa pecah menjadi Hiperemesis Gravidarum. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya mengurangi masalah sejak dini.

Penanganan hiperemesis ini dapat diberikan terapi medis dengan obat- obatan dan terapi komplementer atau alternatif dengan menggunakan herbal. Pada perkembangan zaman saat ini terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya teknologi, tetapi masyarakat Indonesia khususnya masih tetap mempercayai secara turun temurun menggunakan

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*)
untuk mengurangi hiperemesis gravidarum

terapi komplementer atau pengobatan dengan menggunakan herbal (Rofi'ah et al., 2019). Cara pengobatan ini dilakukan bersama atau sebagai tambahan terhadap pengobatan konvensional dengan pengobatan komplementer karena kedua cara pengobatan tersebut melengkapi satu sama lainnya (Rofi'ah et al., 2019).

Jahe merupakan tumbuhan berbunga yang berasal dari China, yang termasuk dalam keluarga Zingiberaceae. Jahe telah digunakan untuk membantu masalah pencernaan, mengurangi mual. Jahe memiliki efek langsung dalam saluran pencernaan dengan meningkatkan pergerakan lambung, serta absorpsi racun dan asam. Jahe dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah karena memiliki kandungan minyak atsiri Zingiberen, Zingiberol, Bisabilena, Kurkumen, Gingerol, Flandrena, vit A dan resin pahit. Kandungan zat-zat tersebut dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi HCG ke lambung (Hasnita & Hasnaeni, 2021). Bahan lain yang akan digunakan dalam penelitian ini sari Kurma. Kurma (*phoenix dactylifera*) termasuk famili palme & sering disebut date palm, memiliki berbagai macam kandungan nutrisi dan dapat berfungsi sebagai obat. Buah kurma merupakan makanan yang mengandung energi tinggi yang berfungsi sebagai suplemen nutrisi. Sari kurma merupakan makanan dengan serat yang sangat tinggi yang memiliki kandungan karbohidrat, triptofan, omega-3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, dan Mg. Buah kurma, selain itu juga mengandung kalium, kalsium, besi, mangan, fosfor, belerang juga magnesium yang sangat baik

untuk dikonsumsi (Nugroho et al., 2017). Hal ini sari kurma dapat digunakan sebagai pemenuhan suplemen nutrisi selama hamil.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi Efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma untuk mengurangi hiperemesis gravidarum. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi bidang kebidanan dalam penanganan hiperemesis dengan metoda asuhan komplementer dengan terapi herbal.

METODE

Penelitian menggunakan metode quasi experiment dengan one group pretest- posttest design. Populasinya semua ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Cinunuk. Adapun yang menjadi sampelnya adalah sebanyak 30 ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah lebih dari 3 x sehari, dengan kriteria inklusi tidak memiliki riwayat penyakit gastritis dan tidak diberikan terapi anti emetik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan quota sampling. Teknik penelitian dilakukan pretest dan posttest dengan cara observasi untuk melihat frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian minuman jahe dan sari kurma.

Seluruh sample diberikan minuman rebusan jahe 25 gram ditambah dengan 25 gram sari kurma yang dikemas dalam botol 250 ml diberikan 2 kali sehari selama 14 hari, kemudian dilakukan hypothesis dengan menggunakan Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test.

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari komite etik penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung dengan No.117/KEPK/STIKI/VIII/2021

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Parsipan (N=30)

Variabel	Hasil	p-value
Usia (n/%)	5/16.66	
Resiko (<20 tahun & >35 tahun)	25/83.33	
Tidak Resiko (20 - 35 tahun)		
Pendidikan (n/%)		
Tinggi	4/13.33	
Rendah	26/86.66	
Pekerjaan (n/%)		
Bekerja	11/36.66	
Tidak Bekerja	19/63.33	
Gravida (n/%)		
Primigravida	17/56.66	
Multigravida	13/43.33	
Mual (M±SD)(Rentang)		
Sebelum Intervensi	(1.83±0.38)(0-10)	0.000
Sesudah Dilakukan Intervensi	(0.70±0.71)(0-10)	
Muntah (M±SD)(Rentang)		
Sebelum Intervensi	(1.20±0.59)(0-10)	0.000
Sesudah Dilakukan Intervensi	(0.26± 0.58)(0-10)	

Berdasarkan tabel diatas karakteristik partisipan Sebagian besar berusia tidak beresiko (20 - 35 tahun) 25 orang (83,33 %), berpendidikan rendah 26 orang (86,66 %), tidak bekerja 19 orang (63,33 %) dan ibu dengan kehamilan primigravida 17 orang (56,66%).

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel dengan menguji perbedaan rata-rata nilai hasil efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum., dengan menggunakan bantuan software. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk baik pada data sebelum maupun sesudah Efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum . Berdasarkan hasil perhitungan Shapiro-Wilk pada data sebelum

didapatkan 0,000 sedangkan pada data sesudah adalah 0,000. karena harga Shapiro-Wilk hitung baik sebelum dan sesudah Efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum kurang dari 0,005 maka berdistribusi data sebelum dan sesudah Efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum, tersebut dinyatakan distribusi tidak normal, sehingga menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil pengolahan data didapatkan bahwa perbedaan rata-rata nilai hasil sebelum pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum dan setelah dengan menguji perbedaan rata-rata nilai hasil Efektivitas pemberian minuman jahe (*Zingiber*

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*) untuk mengurangi hiperemesis gravidarum

Officinale) dan sari kurma terhadap hiperemesis gravidarum adalah 27 yang artinya ada 27 orang ibu hamil yang mengalami perubahan setelah pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma menjadi mual kadang-kadang dan tidak mual dan 23 orang ibu hamil mengalami perubahan menjadi tidak muntah setelah diberikan minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma, dilihat dari rata-rata kejadian mual pada ibu hamil sebelum pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma yaitu 1.8333 dengan standar deviasi 0.37905 dan rata-rata kejadian mual pada ibu hamil setelah pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma yaitu 1.2000 dengan standar deviasi 0.71438. Hasil uji statistik didapatkan nilai $-value$ $0,000 <$ dari nilai α (0.05) dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma dan setelah pemberian minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Beberapa teori menjelaskan penyebab dari hiperemesis gravidarum yaitu faktor endokrin dan faktor non endokrin. Yang terkait dengan faktor endokrin antara lain Human Chorionic Gonadotropin, estrogen, progesterone, Thyroid Stimulating Hormone, Adrenocorticotrophic Hormone, human Growth Hormone, prolactin dan leptin. Sedangkan yang terkait dengan faktor non endokrin antara lain imunologi, disfungsi gastrointestinal, infeksi *Helicobacter pylori*, kelainan enzim metabolik, defisiensi nutrisi, anatomi dan psikologis (Prawirohardjo & Wiknjosastro, 2017).

Faktor penyebab endokrin tidak dapat dihindari karena merupakan perubahan fisiologis pada setiap ibu hamil. Penanganan hiperemesis dapat berfokus pada penyebab non endokrin yang dapat ditangani untuk menghindari dampak yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin. Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat. Secara umum, jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang berfungsi preventif dan kuratif. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium,

magnesium, fosfor, seng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Rimpang jahe di Indonesia digunakan secara tradisional untuk mengobati muntah.

Jahe mengandung zat zingerone dan aroma jahe disebabkan oleh zat zingiberen. Jahe dapat bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek anti emetik pada sistem gastrointestinal sehingga mengurangi mual dan muntah (Yanuarningsih et al., 2020). Jahe berperan menstimulasi motilitas traktus gastrointestinal dan mendorong sekresi saliva dan jahe untuk melonggarkan dan melemahkan otot-otot saluran pencernaan, karena senyawa gingerol dalam jahe memblok serotonin peningkatan progesteron, sehingga tonus dan motilitas otot polos menurun dan terjadi regurgitasi esofagus (Harahap et al., 2020).

Pemberian intervensi pada kelompok yang diberikan tablet jahe pada umumnya mengalami penurunan mual muntah dibandingkan kelompok yang diberikan tablet plasebo (Suparmi & Kusumadewi, 2018). Minyak jahe berisi gingerol yang berkhasiat mencegah dan mengobati mual dan muntah (Handayani et al., 2018). Jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah (Al Yamaniyah & Mahmudah, 2019).

Ibu hamil yang mengkonsumsi jahe hangat dapat membantu mengurangi frekuensi mual dan muntah. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa jahe bekerja efektif untuk mengatasi gejala mual dan muntah yang timbul selama masa kehamilan bahkan hiperemesis gravidarum, karena jahe berkhasiat mengendurkan dan melemahkan otot-otot pada saluran pencernaan sehingga mengurangi mual muntah pada ibu hamil (Putri et al., 2017). Jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita mual dan muntah tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Jahe berfungsi lebih baik dibandingkan plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6, yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi mual muntah pada beberapa wanita hamil (Astriana, 2018). Kandungan minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif dalam jahe, terutama zat gingerol dan oleoresin berkhasiat untuk mengatasi mual-mual

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*) untuk mengurangi hiperemesis gravidarum

(Aryanta, 2019). Jahe hangat berpengaruh terhadap emesis gravidarum karena Jahe merupakan stimulan aromatic yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus (Wulandari et al., 2019). Kandungan jahe dan daun pandan sangat bermanfaat untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum dan jika mual muntah berkurang maka akan meningkatkan nafsu makan pada ibu hamil (Febriyeni & Delfina, 2021). Zat-zat aktif yang terkandung dalam jahe seperti asam suksinat, minyak atsiri, gingerol untuk meredakan perut menjadi lebih nyaman dan hangat sehingga dapat menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil. (Wardani, 2020) Pemberian aromaterapi jahe pada ibu hamil sangat berpengaruh dalam menurunkan emesis gravidarum. (Wirda et al., 2020).

Buah kurma yang memiliki kandungan karbohidrat, triptofan, omega-3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, dan Mg dapat digunakan sebagai suplemen nutrisi (Nugroho et al., 2017). Buah kurma memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama sebagai sumber gula dan mengandung senyawa yang berperan sebagai antioksidan. Pada ibu hamil yang mengalami mual muntah (hiperemesis gravidarum) akan mengalami dehidrasi karena banyak kehilangan cairan dan peningkatan asam lambung yang diakibatkan pengosongan lambung yang sering. Sari kurma dapat digunakan sebagai suplemen nutrisi akan menekan jumlah asam lambung sehingga akan mengurangi keluhan mual muntah.

Menurut Manuaba penanganan hiperemesis gravidarum antara lain dengan memberikan penjelasan tentang kehamilan yang fisiologis, makan dalam frekuensi sedikit tapi sering, hindari makanan yang berlemak dan berminyak, terapi, isolasi, terapi psikologis, cairan parenteral, penghentian kehamilan (Manuaba, 2016). Triptofan yang terkandung dalam sari kurma yang masuk kedalam tubuh akan diubah menjadi 5-hydroxytryptophan, kemudian diubah menjadi hormone serotonin, melatonin dan nicotinamide. Hasil perubahan L-tryptophan dapat memicu peningkatan serotonin pada sel saraf dan dapat mengubah mood, sedangkan melatonin dapat membantu kualitas tidur. Hal ini sesuai sesuai

dengan penjelasan menurut manuaba penanganan hiperemesis salah satunya dengan terapi psikologis. Sedangkan vitamin B6 berfungsi untuk mengolah protein menjadi asam amino dan mencerna karbohidrat dan lemak sehingga tubuh dapat memperoleh nutrisi dan energi. Selain itu vitamin B6 juga berfungsi untuk mengurangi mual pada ibu hamil atau hiperemesis gravidarum. Terapi lain dengan pemberian buah kurma mabrum yang efektif dapat mengurangi morning sickness pada ibu hamil trimester I (Siwi, 2019).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu tanaman yang berfungsi preventif dan kuratif. Rimpang jahe memiliki beberapa aktivitas farmakologi diantaranya antiemetik, anti inflamasi, efek analgetik, antioksidan, antiinfeksi dan imunomodulator. Sedangkan sari kurma merupakan sumber asam amino yang dapat memperbaiki fungsi gastrointestinal yang dapat mengurangi peningkatan asam lambung diakibatkan ibu tidak dapat mengkonsumsi makanan karena mual dan muntah selama kehamilan. Sehingga air rebusan jahe dikombinasikan dengan sari kurma dapat efektif meringankan gejala hiperemesis gravidarum.

SIMPULAN

Minuman jahe (*Zingiber Officinale*) dan sari kurma efektif meringankan gejala hiperemesis gravidarum. Asuhan komplementer dengan terapi herbal minuman jahe dan sari kurma dapat digunakan sebagai terapi pada ibu hamil dengan hiperemesis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Kemenristek Dikti yang telah memfasilitasi dana hibah penelitian, segenap jajaran Universitas Bhakti Kencana dan juga kepada Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung atas dukungan dalam penelitian ini, serta partisipan yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah memberi saran dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yamaniyah, U. H., & Mahmudah. (2019). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(No. 1 Juli 2014), 81–87.
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat jahe untuk kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Astriana, A. (2019). Efektivitas pemberian rebusan air jahe terhadap penurunan mual dan muntah ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 4(2).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung*.
- Febriyeni, F., & Delfina, V. (2021). Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Dan Daun Pandan Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.843>
- Handayani, R. S., Wiwin Mintarsih, P., & Rohmatin, E. (2018). Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Bidan*, 4(2), 267039.
- Harahap, R. F., Dani, L., Alamanda, R., Harefa, I. L., & Indonesia, U. P. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8, 84–95.
- Hasnita, H., & Hasnaeni, H. (2021). Efektifitas Pemberian Teh Jahe Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 53-57.
- Manuaba, I. B. G. (2016). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Nugroho, S. M., Masrurroh, & Maydianasari, L. (2017). Sari Kurma (Phoenix dactylifera) Sebagai Suplemen Nutrisi Untuk Menambah Kadar Haemoglobin Pada Tikus Putih Betina (Rattus Norvegicus). *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 62–67.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan (ke 4)*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S., & Wiknjastro. (2017). *Ilmu Kandungan (ketiga)*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puspandhani, M. E., & Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. ALFABETA.
- Putri, A. D., Haniarti, H. N. I., & Usman, U. S. N. (2017). Efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester i. In *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"* (pp. 99-105). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41-52.
- Setyarini, D. I., & Suprapti, S. (2020). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal* (P. S. Kesehatan (ed.)). kementerian kesehatan Republik indonesia.
- Siwi, R. P. Y. (2019). Efektifitas Pemberian Buah Kurma Mabrum terhadap Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Ny. H. Pakisaji Kabupaten Malang. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 49-54.

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>

Efektifitas minuman jahe (*zingiber officinale*) dan sari kurma (*phoenix dactylifera*)
untuk mengurangi hiperemesis gravidarum

- Suparmi, S., & Kusumadewi, R. R. (2018). Pengaruh sirup jahe merah terhadap penurunan hiperemesis gravidarum grade I pada ibu hamil di Plupuh Sragen. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 12(1), 15-20.
- Wardani, R. K. (2020). Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 36–41. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i1.563>
- Wirda, W., Ernawati, E., Oktaviana, D., Suardi, S., & Nofia, N. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.24252/join.v5i2.17631>
- Wulandari, D. A., Kustriyanti, D., & Aisyah, R. (2019). Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.246>
- Yanuarningsih, G. P., Nasution, A. S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.317>

Sri Ayu Arianti*, Meda Yuliani

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
Korespondensi Penulis: Sri Ayu Arianti. *Email: sri.ayu@bku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5534>